

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Serta memberikan jasa-jasa bank lainnya untuk mendapatkan profit dan kepentingan sosial untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Menurut UU No 7 tahun 1992 bab 1 pasal 1 ayat 2, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”² Bank menurut jenisnya dibagi menjadi dua yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat yang menjalankan usahanya sebagai bank konvensional dan bank syariah.

Pada tahun 1997, Indonesia mengalami krisis moneter yang menyebabkan perekonomian Indonesia terpuruk. Hal ini berimbas kepada perusahaan-perusahaan yang ada di dalam negeri terutama pada sektor

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan

perbankan. Sektor perbankan sangat bergantung dengan posisi kurs karena transaksi mereka menggunakan mata uang asing. Hal ini semakin memperburuk kondisi perekonomian nasional. Lembaga perbankan yang merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi semakin terkena imbasnya. Salah satu permasalahan yang muncul adalah bank menghadapi *negatif spread* yakni suku bunga tabungan lebih besar dari pada suku bunga pinjaman, hal ini menyebabkan bank sulit memperoleh keuntungan.

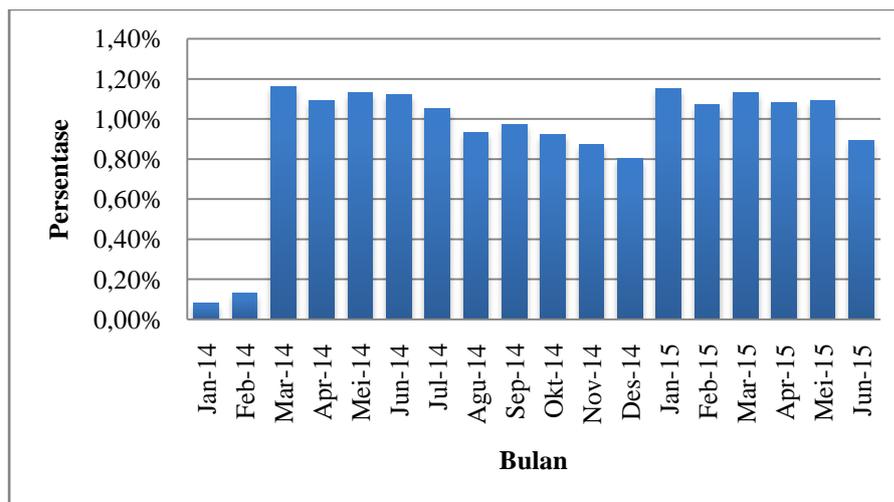
Bank syariah merupakan perbankan yang mampu bertahan di tengah krisis tersebut. Pada tahun 2008 ketika terjadi krisis di Amerika, bank syariah tidak terkena dampak krisis tersebut. Itu terlihat dari penyaluran pembiayaan oleh perbankan syariah per Februari 2009 yang terus mengalami peningkatan dengan pertumbuhan sebesar 33,3% pada Februari 2008 menjadi 47,3% pada Februari 2009.³ Lahirnya Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, memberikan dampak positif atas tumbuh dan eksistensi bank-bank syariah. Bank syariah memberikan alternatif bagi masyarakat yang membutuhkan layanan jasa perbankan tanpa harus khawatir atas persoalan riba atau bunga.

Dalam perkembangannya, bank syariah terus mengalami pertumbuhan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada profit atau laba yang dihasilkan oleh bank syariah. Pada grafik di bawah ini digambarkan profitabilitas pada

³Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah* dalam <http://eprints.undip.ac.id/39051/1/WIBOWO.pdf>, diakses tanggal 15 Maret 2015

satu tahun terakhir yaitu pada tahun 2014 dan 2015 yang diprosikan dalam ROA.

Grafik 1.1
ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
Tahun 2014 dan 2015



Sumber: data Statistik Perbankan Syariah Indonesia tahun 2014 dan 2015 dari www.bi.go.id⁴

Pada tahun 2014, ROA bulan Januari sebesar 0,08%, Februari 0,13%, Maret 1,16%, April 1,09%, Mei 1,13%, Juni 1,12%, Juli 1,05%, Agustus 0,93%, September 0,97%, Oktober 0,92%, November 0,87%, Desember 0,80%. Tahun 2015, ROA bulan Januari sebesar 1,15%, Februari 1,07%, Maret 1,13%, April 1,08%, Mei 1,09% dan Juni 0,89%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa perolehan rata-rata ROA menunjukkan nilai yang berfluktuasi. Rata-rata rasio ROA pada tahun 2014 berada pada 0,99% - < 1,22% menunjukkan bahwa bank syariah dalam keadaan cukup sehat. Walaupun pada bulan Januari dan Februari bank syariah dalam keadaan tidak

⁴Diolah dari statistik Perbankan Syariah Indonesia edisi Juni 2015 melalui website www.bi.go.id, diakses tanggal 13 Januari 2016

sehat, namun mulai bulan Maret profitabilitas meningkat drastis. Setelah itu mengalami penurunan lagi namun tidak seperti awal bulan tahun 2014 tersebut. Pada awal bulan tahun 2015 pun ROA meningkat namun semakin menurun. Hal ini harus diimbangi dengan kinerja yang baik dari perbankan syariah sehingga profit yang didapatkan terus meningkat.

Profitabilitas dalam sebuah bank memang penting untuk menunjang berjalannya kegiatan operasional bank itu sendiri. Namun, perlu ditekankan juga bahwa bank syariah harus bisa mengelola likuiditasnya. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Jika bank mampu memenuhi kewajibannya, maka bank dinilai sebagai bank yang likuid. Dalam hal penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat, besarnya dana yang dikeluarkan harus diseimbangkan dengan dana yang masuk dari pihak ketiga. Bank syariah harus bisa mengelola dana dengan baik dengan memperhatikan rasio likuiditas antara pembiayaan yang diberikan dengan dana yang didapatkan tidak melebihi batasan yang telah ditetapkan.

Dalam pengelolaan solvabilitas, bank menggunakan rasio solvabilitas *Debt to Equity Ratio* dimana akan diketahui bahwa modal sendiri bisa menutupi seluruh utang-utang bank. Dalam hal ini, bank akan menggunakan modalnya untuk membayar seluruh utang-utangnya yang kemungkinan semakin tinggi rasio ini akan semakin tidak menguntungkan atau dengan kata lain akan mempengaruhi profitabilitas bank karena risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi.

Dalam hal efisiensi biaya, bank menghitung beban operasional yang dikeluarkan dan pendapatan operasional yang diperoleh atau dengan kata lain menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Dalam hal ini, bank akan mengetahui berapa besar biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh dari biaya-biaya tersebut dan apakah pendapatan yang diperoleh bisa menutupi besarnya beban operasional bank. Sedangkan Rasio profitabilitas merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur kinerja bank. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.⁵

Dari penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Alasan penulis mengambil Bank Muamalat Indonesia karena Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah pertama di Indonesia yang mampu bertahan di tengah krisis moneter dan merupakan satu-satunya bank syariah yang telah membuka cabang di luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur Malaysia.

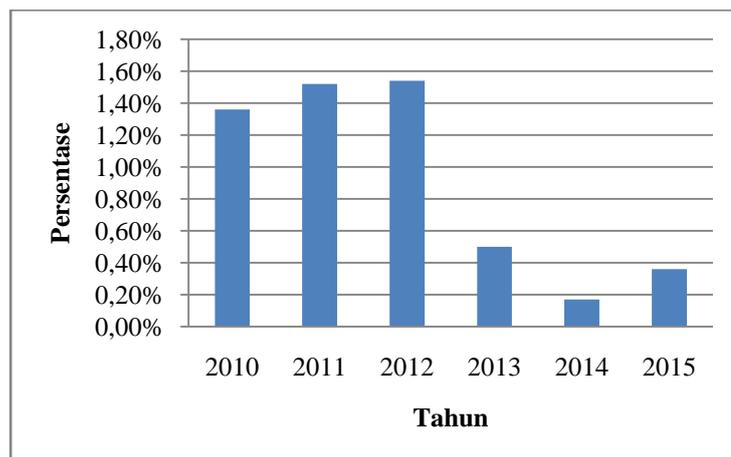
Alasan lain penulis mengambil Bank Muamalat Indonesia karena Bank Muamalat Indonesia beberapa kali telah mendapat penghargaan dari dunia Internasional. Pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia mendapat penghargaan *The Best Islamic Financial Institution in Indonesia 2009, 2010, 2011, 2012 Global Finance Award New York* dan *The Best Islamic Finance*

⁵Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 196

Bank in Indonesia 2009, 2010, 2011, 2012 Alpha Southeast Asia Hongkong. Pada tahun 2014 mendapat penghargaan *Pioneering Islamic Bank 2014 Global Islamic Financing Award 2014*. Hal ini didukung dengan perkembangan intitusi-institusi syariah di dunia yang semakin pesat menghadirkan instrumen-instrumen alternatif tanpa riba.⁶

Dalam enam tahun terakhir, ROA Bank Muamalat mengalami kenaikan dan penurunan seperti yang digambarkan dalam grafik di bawah ini.

Grafik 1.2
ROA Bank Muamalat Indonesia dalam enam tahun terakhir



Sumber: data Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 dan Laporan Triwulan tahun 2015 dari www.bankmuamalat.co.id⁷

Pada tahun 2010 ROA Bank Muamalat sebesar 1,36%, tahun 2011 naik signifikan sebesar 0,16% menjadi 1,52%, tahun 2012 naik sebesar 0,02% menjadi 1,54%, tahun 2013 turun drastis menjadi 0,50%, begitu pula pada

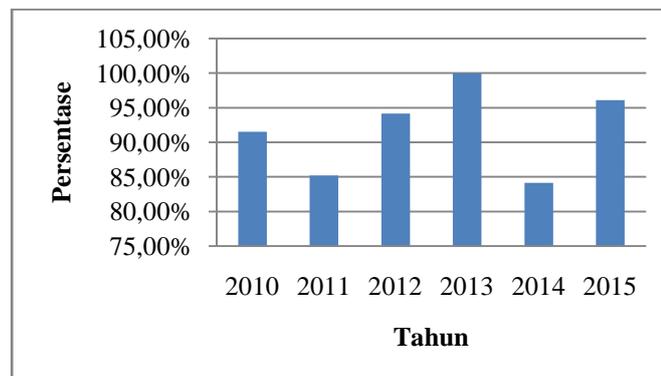
⁶Bank Muamalat, "Penghargaan", dalam www.bankmuamalat.co.id/tentang/penghargaan/, diakses tanggal 21 Desember 2015

⁷Diolah dari Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 dan Laporan Triwulan tahun 2015 melalui website www.bankmuamalat.co.id, diakses tanggal 21 Desember 2015

tahun 2014 semakin turun menjadi 0,17%. Pada tahun 2015 sampai semester ketiga ini, ROA tercatat sebesar 0,36% naik dari tahun 2014 sebesar 0,19%.

Meskipun demikian, dilihat dari rasio likuiditas yang diprosikan dalam *Financing to Deposit Ratio*, Bank Muamalat Indonesia dalam enam tahun terakhir masih dalam keadaan sehat walaupun mengalami penurunan dan peningkatan secara fluktuatif. Hal ini bisa dilihat dalam grafik di bawah ini.

Grafik 1.4
***Financing to Deposit Ratio* Bank Muamalat Indonesia dalam enam tahun terakhir**



Sumber: data Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 dan Laporan Triwulan tahun 2015 dari www.bankmuamalat.co.id⁸

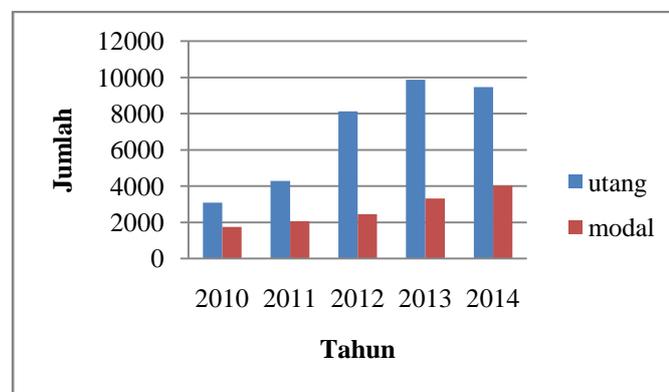
Dari grafik diatas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2010 nilai FDR Bank Muamalat Indonesia mencapai 91,52%. Pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 6,37% menjadi 85,18%. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 94,15% dan meningkat lagi pada tahun selanjutnya mencapai 99,99%. Pada tahun 2014, mengalami penurunan lagi mencapai 84,14%. Pada semester ketiga pada tahun 2015, nilai FDR Bank

⁸Diolah dari Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 dan Laporan Triwulan tahun 2015 melalui website www.bankmuamalat.co.id, diakses tanggal 21 Desember 2015

Muamalat Indonesia naik lagi menjadi 96,09%. Secara umum, nilai FDR dalam enam tahun terakhir masih dalam keadaan sehat, karena nilai ini tidak melebihi batas nilai FDR yaitu 110%.

Dari sisi utang dan modal (rasio *Debt to Equity Ratio*), Bank Muamalat Indonesia dapat dilihat dalam grafik dibawah ini.

Grafik 1.5
Perbandingan utang dan modal Bank Muamalat Indonesia tahun 2010-2014



Sumber: data Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 dari www.bankmuamalat.co.id⁹

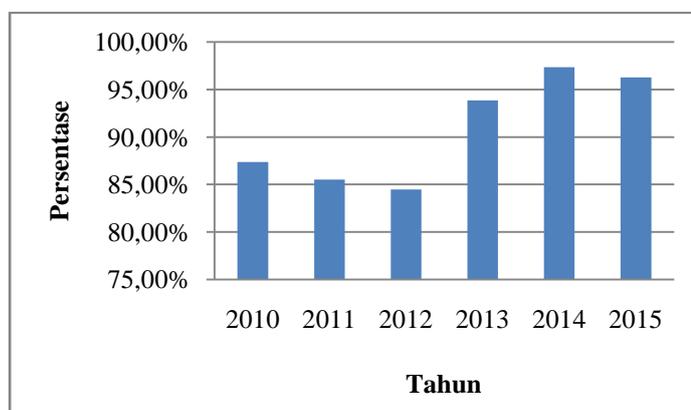
Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa jumlah utang Bank Muamalat Indonesia semakin meningkat. Namun hal itu diimbangi pula dengan peningkatan modal yang disetor. Pada tahun 2010, tercatat utang BMI sebesar Rp 3.085,42 miliar. Pada tahun 2011 meningkat menjadi Rp 4.273,43 miliar. Pada tahun 2012 naik lagi menjadi Rp 8.115,49 miliar. Begitupun di tahun selanjutnya, utang naik menjadi Rp 9.875,69 miliar. Dan pada tahun 2014, mengalami penurunan yang tidak begitu signifikan yakni Rp 9.463,14 miliar.

⁹Diolah dari Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 melalui website www.bankmuamalat.co.id, diakses tanggal 21 Desember 2015

Sedangkan modal pada tahun 2010 sebesar Rp 1.749,16 miliar. Naik menjadi Rp 2.067,40 miliar di tahun 2011. Di tahun 2012, utang sebesar Rp 2.457,99 miliar dan meningkat lagi pada tahun 2013 menjadi Rp 3.321,21 miliar. Pada tahun 2014 meningkat tajam menjadi Rp 4.023,95 miliar. Besarnya rasio antara utang dan modal, Bank Muamalat Indonesia berada pada keadaan yang sehat. Perbandingan utang dengan modal tidak lebih dari 4:1 yang berarti masih dalam keadaan yang baik. Utang yang tinggi digunakan untuk pembiayaan yang produktif sehingga menghasilkan laba yang tinggi.

Turunnya ROA Bank Muamalat dari tahun ke tahun juga dipengaruhi oleh biaya dana yang semakin meningkat. Hal ini bisa dilihat dengan peningkatan rasio BOPO dalam enam tahun terakhir.

Grafik 1.3
Rasio BOPO Bank Muamalat Indonesia dalam enam tahun terakhir



Sumber: data Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 dan Laporan Triwulan tahun 2015 dari www.bankmuamalat.co.id¹⁰

¹⁰Diolah dari Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 dan Laporan Triwulan tahun 2015 melalui website www.bankmuamalat.co.id, diakses tanggal 21 Desember 2015

Dari grafik diatas dapat dijelaskan bahwa nilai rasio BOPO Bank Muamalat Indonesia semakin naik dari tahun ke tahun. Pada 2010 sebesar 87,38% turun pada tahun 2011 menjadi 85,52%. Pada tahun 2012 turun lagi menjadi 84,47% dan mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2013 sebesar 93,86%. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan lagi menjadi 97,33%. Pada kuartal ketiga tahun 2015, rasio BOPO mengalami penurunan yang tidak terlalu drastis yaitu 96,26%. Dalam hal ini rasio BOPO masih dalam tingkat yang tidak sehat untuk suatu bank. Untuk itu, perlu adanya pengurangan biaya-biaya operasional atau penurunan nilai BOPO agar laba yang dihasilkan semakin meningkat.

Namun, selain penurunan pada sisi ROA dan peningkatan rasio BOPO, pada tahun 2014 laba Bank Muamalat Indonesia mencapai Rp 719,1 miliar naik signifikan dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya yang sebesar Rp 486,3 miliar. Pada tahun yang sama juga, aset tercatat sebesar Rp 62,4 triliun meningkat dari posisi Rp 53,7 triliun pada tahun 2013. Dari sisi pembiayaan yang disalurkan mencapai Rp 43,1 triliun naik dari tahun sebelumnya Rp 41,7 triliun. Dari aspek penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada kuartal pertama tahun 2014 mencapai Rp 51,2 triliun naik dari Rp 41,8 triliun di tahun sebelumnya.¹¹

Hal di atas didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Purba bahwa *Financing to Deposit Ratio*

¹¹Diolah dari Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 melalui website www.bankmuamalat.co.id, diakses tanggal 21 Desember 2015

berpengaruh signifikan terhadap ROA.¹² Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati yang menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.¹³ Penelitian rasio *Debt to Equity Ratio* dalam penelitian Priyono menunjukkan hasil bahwa DER berpengaruh positif terhadap ROA.¹⁴ Sedangkan variabel BOPO dalam penelitian yang dilakukan oleh Fabrianto yang menunjukkan hasil BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.¹⁵ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Sabir M, Muhammad Ali dan Abd. Hamid Habbe bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.¹⁶ Hal ini dikarenakan nilai BOPO yang tinggi akan mengurangi laba.

Dari uraian diatas maka penulis memilih judul **“Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia periode 2007-2014”**.

¹²Daris Purba, “Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk” dalam <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/5667/1/DARIS%20PURBA-FSH.pdf>, diakses tanggal 14 Maret 2015

¹³Ishmah Wati, “Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2007-2010)” dalam <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20291352-S-Ishmah%20Wati.pdf>, diakses tanggal 15 Maret 2015

¹⁴Priyono, “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Total Dana Pihak Ketiga, dan Perputaran Aktiva terhadap Profitabilitas (Studi Kasus PT Bank Syariah Mandiri Tbk. Tahun 2004-2007)” dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id/3574/1/BAB%20I,V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, diakses tanggal 19 Maret 2015

¹⁵Faris Fabrianto, “Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO terhadap Profitabilitas Bank Syariah (ROA)” *Students’ Journal of Accounting and Banking Vol. 4 No. 2 Tahun 2015*, dalam <http://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe8/article/view/3584>, diakses tanggal 04 Januari 2016

¹⁶Muh. Sabir M, Muhammad Ali dan Abd. Hamid Habbe, “Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia” *Jurnal Analisis Vol. 1 No. 1 Tahun 2012*, dalam pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/870a91eb9495ed13bfe071e5bf00154a.pdf, diakses tanggal 04 Januari 2016

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini dibahas mengenai identifikasi cakupan yang mungkin muncul dalam penelitian dan pembatasan masalah, agar pembahasannya lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai yakni mengenai rasio-rasio yang mempengaruhi profitabilitas bank.

1. Identifikasi masalah

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa masalah yang muncul dalam setiap variabel penelitian berdasarkan temuan peneliti, yaitu:

a. *Return On Asset*

Return On Asset di Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan nilai dari tahun ke tahun mulai tahun 2010 sampai tahun 2015 pada triwulan ketiga. Rasio ini mengalami kenaikan dalam tiga tahun pertama selanjutnya turun drastis dalam tiga tahun terakhir. Namun pada tahun 2015 naik 0,19% dari tahun sebelumnya.

b. *Financing to Deposit Ratio*

Financing to Deposit Ratio Bank Muamalat Indonesia dalam enam tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif. Setelah mengalami kenaikan yang tinggi pada tahun 2013, *Financing to Deposit Ratio* turun drastis pada tahun 2014. Dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2015 pada triwulan ketiga.

c. *Debt to Equity Ratio*

Rasio perbandingan utang dan modal Bank Muamalat Indonesia terus mengalami kenaikan. Utang yang semakin tinggi dari tahun ke

tahun juga diimbangi dengan jumlah modal yang semakin tinggi pula. Namun tetap saja lebih besar utang daripada modal yang disetor.

d. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional Bank Muamalat Indonesia juga mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Meskipun pada tahun 2012 sempat mengalami penurunan, namun pada tahun 2013 rasio BOPO naik signifikan. Besarnya biaya ini akan berpengaruh terhadap laba yang akan diperoleh yaitu semakin berkurang.

2. Pembatasan masalah

Adanya pembatasan masalah dan keterbatasan penelitian dari penelitian ini adalah untuk menghindari tidak terkendalinya bahasan masalah yang berlebihan pada penelitian ini. Peneliti memberikan batasan-batasan penelitian sebagai berikut:

- a. Penelitian ini berfokus pada variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio (X1)*, *Debt to Equity Ratio (X2)* dan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X3). Sedangkan variabel dependennya (Y) adalah profitabilitas yang Bank Muamalat Indonesia tahun 2007-2014. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset*.
- b. Data penelitian menggunakan data triwulan yang diakses melalui website Bank Muamalat Indonesia.

- c. Penulis juga menemukan keterbatasan dari objek penelitian yaitu laporan keuangan bank yang bersangkutan tidak semua bisa diakses atau tidak dipublikasikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia?
4. Apakah ada pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

2. Menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.
3. Menguji pengaruh Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.
4. Menguji pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi para pihak yang berkepentingan baik secara teoritis dan praktis. Kegunaan tersebut diantaranya adalah:

1. Manfaat Praktis

Bagi Manajemen Bank, penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam mengambil kebijakan manajemen bank dalam meningkatkan profitabilitas.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menyajikan informasi sebagai acuan dan untuk menambah wawasan pemikiran dalam hal pengembangan ilmu perbankan.

b. Bagi Peneliti yang akan datang

Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini sebagai bahan referensi apabila mengangkat judul yang sama dan sebagai dasar untuk memperluas variabel-variabel yang lebih luas.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang kedudukannya belum sekuat proposisi yang berfungsi sebagai jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya di dalam kenyataan, percobaan, atau praktik.¹⁷

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia.

Hipotesis 2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia.

Hipotesis 3 : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia.

Hipotesis 4 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan untuk memberikan kejelasan mengenai judul penelitian agar tidak muncul berbagai penafsiran terhadap judul

¹⁷Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 42

penelitian. Penegasan istilah terdiri dari dua yaitu penegasan konseptual dan penegasan operasional.

1. Secara Konseptual

- a. *Financing to Deposit Ratio* (FDR), adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank.¹⁸
- b. *Debt to Equity Ratio* (DER), adalah rasio yang mengukur perbandingan antara sumber dana perusahaan yang diperoleh dari pihak luar dengan yang disediakan oleh pemilik atau dengan kata lain mengukur bagian modal sendiri dalam menjamin hutang.¹⁹
- c. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.²⁰
- d. *Return on Asset* (ROA), adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.²¹

2. Secara operasional

- a. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

¹⁸Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta:Teras, 2014), hal. 75

¹⁹Ibid, hal. 135-136

²⁰Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2012), hal. 72

²¹Ibid, hal. 71

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan/pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

- b. *Debt to Equity Ratio* (DER) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

- c. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

- d. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan ROA dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

H. Sistematika Skripsi

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disajikan dalam enam bab yang di setiap babnya terdapat sub bab. Sebagai perincian dari bab-bab tersebut, maka sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN, untuk memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam bab pendahuluan ini membahas beberapa unsur yang terdiri dari: a) latar belakang masalah, b) identifikasi dan pembatasan masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) kegunaan penelitian, f) hipotesis penelitian, g) penegasan istilah, h) sistematika penulisan.

Bab II LANDASAN TEORI, dalam bab ini diuraikan berbagai teori, konsep dan anggapan dasar tentang teori dari variabel-variabel penelitian.

Dalam bab ini terdiri dari: a) kajian teoritis, b) penelitian terdahulu, c) kerangka konseptual.

Bab III METODE PENELITIAN, dalam bab ini memuat rancangan penelitian yang terdiri dari: a) rancangan penelitian, b) variabel penelitian, c) populasi, sampel dan sampling, d) kisi-kisi instrumen, e) instrumen penelitian, f) sumber data, g) teknik pengumpulan data, h) teknik analisis data.

Bab IV HASIL PENELITIAN, dalam bab ini memuat deskripsi singkat hasil penelitian, terdiri dari: a) deskripsi karakteristik data, dan b) pengujian hipotesis.

Bab V PEMBAHASAN, dalam bab ini pembahasan menjelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI PENUTUP, pada bab ini akan memuat kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan yang dilanjutkan dengan bagian akhir skripsi, yakni daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.